

PENERAPAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN YANG MENGALAMI RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUANG MELATI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI LAMPUNG

Ketut Tuning Aprini, Anton Surya Prasetya
Akademi Keperawatan Panca Bhakti Bandar Lampung
Email : anton@pancabhakti.ac.id

ABSTRAK

Terapi musik bermanfaat untuk mengurangi agresif, memberikan rasa tenang, pendidikan moral, dan bermanfaat bagi kesehatan fisik maupun mental. pada tahun 2010 diperkirakan 450 juta, bahkan berdasarkan data *study world bank* di beberapa negara menunjukkan penderita skizofrenia sebanyak 8,1% dari kesehatan global masyarakat menderita gangguan jiwa. Pasien gangguan jiwa di Indonesia diperkirakan sebanyak 246 dari 1.000 anggota rumah tangga. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah penerapan terapi musik klasik dapat mengurangi perilaku kekerasan pada pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan. Desain penelitian ini menggunakan terapi musik klasik. Dengan teknik pengumpulan data pengisian kuesioner dan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 03-06 Juli 2017 menunjukkan bahwa klien Ny. A mengalami penurunan respons hari Senin 60%, Selasa menjadi 42% mengalami penurunan katagori sedang. Rabu 28%, dan Kamis sebanyak 25% masuk kategori ringan. Klien Ny. M mengalami penurunan respons pada hari Senin 37%, Selasa 34% masuk kategori sedang, Rabu 31%, dan Kamis 20% kategori ringan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dengan perilaku kekerasan. Diharapkan pasien yang mengalami perilaku kekerasan dapat mengontrol tanda dan gejala dengan terapi musik klasik agar tidak sampai terjadi gangguan pada jiwa.

Kata kunci : Terapi musik klasik, Risiko perilaku kekerasan, Skizofrenia

ABSTRACT

Music therapy has the advantages of reduce aggressivel, make a sense of calm, moral education abd also beneficial to the physical and mental. in 2010 estimated 450 million even based on world bank study data in some countries shows that 8,1% of the global health of people suffering from mental disorders. Psychiatric patients in indonesia is estimated as many as 246 of 1000 house hold members. The purpose of this research is to find ast whether the application of classical music therapy can reduce the violent behavior in patients who have experiencing the risk of violent behavior. The design of this research is using classical music therapy. With data collection techiques of questionnaire filling and observation the results of research conducted on 3-6 july 2017 showed that the client Mrs.A decreased response on Monday 60% , Tuesday became 42% decreased of middle category, Wednesday 28% and Thursday as many as 25% was undemanding category. The client Mrs. M decrease response on Monday 37%, Tuesday 34% decreased of middle category Wednesday 31% and Thursday 20% was unde manding category. This research shows that the classical music therapy is effective to resude the risk of violent behavior in schizophrenic patients with violent behavior. It is expected that the patients who experiencing violent behavior can control the signs and symptoms with clasical music therapy so as not to occur mental disorders.

Keyword: Classical music therapy, Risk of violent behavior, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut UU No. 18 tahun 2014 adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat berkerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Gangguan jiwa adalah gejala-gejala patologik dominan berasal dari unsur *psike*. Hal ini tidak berarti bahwa unsur yang lain tidak terganggu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia ialah keturunan dan konstitusi, umur dan jenis kelamin, keadaan badaniah, keadaan psikologik, keluarga, adat istiadat, kebudayaan dan kepercayaan, pekerjaan, pernikahan dan kehamilan, kehilangan dan kematian orang yang dicintai, agresi, rasa permusuhan, hubungan antara manusia, dan sebagainya.

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan definisi ini maka perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu saat sedang berlangsung perilaku kekerasan atau

riwayat perilaku kekerasan. (Muhith, 2015:178).

Penyebab gangguan jiwa yang dapat menimbulkan risiko perilaku kekerasan salah satunya adalah agresi. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau marah (Yosep,2013:145). Hal ini didasari keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional kita yang dapat diproyeksikan ke lingkungan, ke dalam diri atau secara destruktif.

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai 1,7 per 1000 penduduk. Prevalensi tinggi terjadi di Yogyakarta dan Aceh masing- masing 2,7% sedangkan terendah di Kalimantan Barat, yaitu sebesar 0,7%. Untuk Provinsi Lampung jumlah penderita gangguan jiwa didapatkan sebesar 0,8% (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, RI, 2013). Sedangkan berdasarkan data rekam medik RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung diketahui bahwa pasien gangguan jiwa pada periode bulan Januari sampai dengan Mei 2015 sudah tercatat sebanyak 469 pasien yang terbagi dalam 3 ruang, yaitu Ruang Melati sebanyak 136 pasien, Ruang Cendrawasih terdapat 98 pasien dan paling

banyak terdapat di Ruang Kutilang, yaitu 245 pasien (Medical Record RSJ Daerah Provinsi Lampung, 2015).

Penatalaksanaan pasien dengan perilaku kekerasan juga banyak dikaji keakuratannya. Dari mulai memotivasi, terapi TAK (terapi aktivitas kelompok), mengkonsumsi obat, dan pemberian perhatian lebih dari pihak keluarga. Salah satunya keabnormalan gangguan jiwa dapat dibantu juga dalam proses menyembuhkan dengan terapi musik. Menurut *Association For Profesional Music Therapist In Great Bratain* tahun 2009, terapi musik adalah bentuk rawatan dengan hubungan timbal balik antara pasien dengan terapi yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam kondisi pasien selama terapi berlangsung.

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi agresif, memberikan rasa tenang, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi dan menyembuhkan gangguan psikologis.

Kekerasan (*Violence*) merupakan suatu bentuk perilaku agresi yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderita atau menyakiti orang lain, termasuk terhadap hewan atau benda-benda. Ada perbedaan antara agresi

sebagai suatu bentuk pikiran maupun perasaan dendam atau ancaman yang memancing amarah yang dapat membangkitkan suatu perilaku kekerasan sebagai suatu cara untuk melawan atau menghukum yang berupa tindakan menyerang, merusak, hingga membunuh.

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi agresif, memberikan rasa tenang, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spritual dan menyembuhkan gangguan psikologis. Terapi musik juga digunakan oleh psikolog maupun psikiater untuk mengatasi berbagai macam gangguan kejiwaan dan gangguan psikologis (Campbell, 2010). Manfaat musik untuk kesehatan dan fungsi kerja otak telah diketahui sejak zaman dahulu. Para dokter Yunani dan Romawi kuno mengajurkan metode penyembuhan dengan mendengarkan permainan alat musik seperti harpa secara psikologis. Pengaruh penyembuhan musik pada tubuh adalah pada kemampuan saraf dalam menangkap efek terapi musik pada sistem kerja tubuh.

Efek terapi musik pada sistem limbik dan saraf otonom adalah menciptakan suasana rileks, aman dan menyenangkan sehingga merangsang pelepasan zat kimia Gamma Amino Butyric Acid (GABA).

Enkefallin atau beta endorphin yang dapat mengeliminasi neurotransmitter rasa tertekan, cemas dan memperbaiki suasana hati (mood) pasien (Djohan, 2016)

Musik yang dapat digunakan untuk terapi musik pada umumnya musik yang lembut, memiliki irama dan nada-nada teratur seperti instrumental dan musik klasik. Musik klasik mempunyai perangkat musik yang beraneka ragam sehingga didalamnya terangkum warna-warni suara yang rentang variasinya sangat luas. Dengan kata lain variasi bunyi pada musik klasik jauh lebih kaya daripada variasi bunyi yang lainnya, karena musik klasik menyediakan variasi stimulasi yang sedemikian luasnya bagi pendengar (Campbell,2010).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study dalam bentuk intervensi, yaitu penerapan terapi musik pada pasien gangguan jiwa yang mengalami risiko perilaku kekerasan dengan diberikan intervensi keperawatan terapi musik. Subjek dalam penelitian ini ada 2 (dua) orang pasien yang mengalami risiko perilaku kekerasan

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan cara Pengamat dan memberikan tanda check list pada daftar kuesioner yang berisi 35 poin tanda dan gejala

resiko perilaku kekerasan. Terapi musik klasik diberikan selama 30 menit. Setelah responden diberikan terapi musik klasik selama 30 menit selanjutnya dilakukan kembali pengamatan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yang terdiri dari 35 item dengan pilihan jawaban yaitu masuk dalam 3 kategori katagori ringan <11, katagori sedang 12-24 , katagori berat >24. Lembar kuesioner tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan meliputi respon fisiologik, respon emosi, respon perilaku, respon sosial, respon verbal, respon fisik, respon spritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat resiko perilaku kekerasan sebelum dilakukan pemberian terapi musik responden dilakukan pengamatan dengan kuesioner tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan dengan katagori ringan <11, kategori sedang 12-24, katagori berat >24

Tabel 4.1 kuesioner sebelum dilakukan terapi musik

Hari/ tanggal	Keterangan
Senin 3 juli 2017 Ny. A katagori sedang	$\frac{21}{35} \times 100 = 60\%$
Senin 3 juli 2017 Ny. M katagori sedang	$\frac{13}{35} \times 100 = 37\%$

Hari/ tanggal	Keterangan
Selasa 4 juli 2017	$\frac{15}{35} \times 100 = 42\%$
Selasa 4 juli 2017	$\frac{12}{35} \times 100 = 34\%$

Resiko perilaku kekerasan pada responden sebelum dilakukan terapi musik, perawat melakukan kuesioner pada kedua responden pada tanggal 3-4 juli 2017 dan didapatkan sebagian besar dalam katagori sedang Ny. A 60% menjadi 42% dan Ny. M 37% menjadi 34%. Penelitian belum menemukan hasil penelitian yang sama persis, tetapi hasil penelitian yang serumpun ada, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh candra, wayan. Dkk (2013) yang meneliti tentang terapi musik klasik terhadap perubahan gejala perilaku agresif pasien skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 11 orang (73%) sebelum pre-test diberikan terapi musik klasik

Kemarahan terjadi ketika Individu mengalami frustrasi, terluka atau takut, kesulitan dalam mengekspresikan kemarahan sering dikaitkan dengan gangguan jiwa, perilaku kekerasan adalah akibat dari kemarahan yang ekstrem atau ketakutan. Penyebab kemarahan atau risiko perilaku kekerasan secara umum adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi, menyinggung harga diri, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Model stress adaptasi stuart dari keperawatan jiwa memandang perilaku manusia dalam perspektif yang holistik terdiri atas biologis, psikologis, dan berintegrasi

dalam perawatan. Komponen biosikososial dari model tersebut termasuk dalam faktor predisposisi, presipitasi, penilaian terhadap stressor, sumber koping, dan mekanisme koping.

Tabel 4.2 tingkat tanda dan gejala Setelah diberikan terapi musik

Hari/ tanggal	Keterangan
Rabu 5 juli 2017 Ny. A katagori ringan	$\frac{10}{35} \times 100 = 38\%$
Rabu 5 juli 2017 Ny. M katagori ringan	$\frac{11}{35} \times 100 = 31\%$

Hari/ tanggal	Keterangan
Kamis 6 juli 2017	$\frac{9}{35} \times 100 = 25\%$
Kamis 6 juli 2017	$\frac{7}{35} \times 100 = 20\%$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, terdapat penurunan perilaku kekerasan pada kedua subjek penelitian sesudah diberikan terapi musik klasik pada tanggal 05 Ny. A sebanyak 28% mengalami penurunan perilaku kekerasan dan pada tanggal 06 menjadi 25 %, dari perilaku kekerasan sedang menjadi ringan, sedangkan Ny. M dari tanggal 05-06 mengalami penurunan perilaku kekerasan dari respon kuesioner resiko perilaku kekerasan 31% menjadi 20%.

Hasil uji yang dilakukan pada tanggal 3-6 juli 2017 diruang melati rumah sakit jiwa provinsi lampung didapatkan pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan gejala perilaku kekerasan ada pengaruh yang sangat signifikan. Pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan gejala resiko perilaku kekerasan di Ruang Melati rumah sakit jiwa provinsi lampung 2017 terapi musik klasik dapat menurunkan gejala perilaku kekerasan pada kedua responden.

Menurut Djohan, 2016 Musik merupakan terapi utama, aktivitas musik digunakan untuk menumbuhkan hubungan saling percaya, mengembangkan fungsi fisik, dan mental klien secara teratur serta terprogram. Contoh intervensi bisa berupa bernyanyi, mendengarkan musik, bermain alat musik, menciptakan musik, mengikuti gerakan musik dan melatih imajinasi.

KESIMPULAN

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan definisi ini maka perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan resiko perilaku kekerasan pada responden skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan. Di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung 2017. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan pada responden diberbagai tatanan pelayanan kesehatan jiwa yang ada.

KEPUSTAKAAN

- Pribadi T, Nurhayati. T I 2012. Jurnal kesehatan. *Pemberian terapi relaksasi musik dan aromaterapi terhadap perilaku kekerasan dan resiko perilaku kekerasan klien skizofrenia*, III(2), hal 101-203
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Andi offset.
- Yosep, Iyus, 2013. *Keperawatan jiwa (edisi revisi)*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Campbell, 2010, *Efek Mozart: Memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas dan menyehatkan tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dhohan, 2016, *psikologi musik*. Yogyakarta: Penerbit indonesia cerdas.

Candra wayan,2013, *Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Gejala Perilaku Agresif Pasien Skizofrenia.* Keperawatan politeknik kesehatan.

Kusumawati, Farida. & Hartono, Yudi. 2010. *Buku ajar keperawatan jiwa.* Jakarta: Selemba Medika

Profil Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, Tahun 2010.

Kusumo, S. 2015. *Buku ajar keperawatan jiwa.*

Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.